

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan, khususnya dalam memberikan gambaran mengenai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan antar variabel, perbedaan hasil penelitian, serta menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan.

2.1.1. Widyaningrum (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) dengan judul "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo" bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Multiple Regression Analysis (MRA)* dengan sampel sebanyak 150 responden pengelola keuangan keluarga di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan

memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti perilaku pengelolaan keuangan dan menggunakan variabel sikap keuangan serta pengetahuan/literasi keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian terdahulu menguji pengelola keuangan keluarga di Sidoarjo, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pegawai Puskesmas di Surabaya Utara.

2.1.2. Hadi *et al.* (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi *et al.* (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian sebanyak 100 responden masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan diperkuat oleh gaya hidup. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama meneliti pengaruh pengetahuan/literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk perbedaan adalah penelitian terdahulu memilih masyarakat kecamatan Tidore sebagai obyek penelitiannya, sedangkan penelitian saat ini mengambil subyek pegawai Pemerintah Kota Surabaya. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian saat ini Menekankan pada adanya *research gap* di mana beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil tidak konsisten (inkonsistensi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan, sedangkan penelitian terdahulu menemukan bahwa Pengetahuan

Keuangan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga, dan Gaya Hidup secara positif memperkuat hubungan tersebut.

2.1.3. Camelia (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Camelia (2021) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya" bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan sampel sebanyak 207 responden di Surabaya. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Di sisi lain, literasi keuangan ditemukan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masa pandemi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah kesamaan penggunaan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan serta karakteristik spesifik subjek penelitian.

2.1.4. Anggraini et al. (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan 102 responden. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan keuangan signifikan, sedangkan literasi tidak

signifikan. Berikut persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel literasi dan perencanaan keuangan dan sama-sama meneliti pengelolaan keuangan. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menambahkan variabel pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan. Perbedaan selanjutnya adalah objek penelitian terdahulu adalah Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju, Palembang, sedangkan penelitian saat ini Berfokus pada Pegawai Pemerintah Kota Surabaya wilayah Urata yang memiliki latar belakang pendapatan tetap sebagai aparatur sipil negara.

2.1.5. Amaral (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Amaral (2022) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Experience terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dosen Universidade da PAZ (UNPAZ) dengan Self-efficacy sebagai Variabel Intervening" bertujuan untuk mengkaji implikasi literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap tindakan finansial dengan menempatkan keyakinan diri sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square* (PLS) / WarpPLS. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel sebanyak 101 responden yang merupakan dosen tetap di lingkungan UNPAZ melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Di samping itu, variabel *financial self-efficacy* terbukti

menjadi pondasi psikologis atau variabel *intervening* penting yang menghubungkan kapasitas kognitif seseorang dengan tindakan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama mengkaji perilaku pengelolaan keuangan individu sebagai muara akhir penelitian serta menggunakan variabel literasi keuangan. Kedua penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif berbasis kuesioner untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada model analisis data, variabel tambahan yang digunakan, dan karakteristik objeknya. Penelitian terdahulu menggunakan *Path Analysis* (WarpPLS) dengan menambahkan variabel *financial experience* dan *financial self-efficacy* sebagai *intervening*, serta objeknya adalah dosen di perguruan tinggi Timor-Leste. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan analisis regresi dan berfokus pada karakteristik serta perilaku keuangan pegawai pelayanan kesehatan di Puskesmas.

2.1.6. Irsan (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Irsan (2024) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan di PT Surveyor Indonesia Cabang Makassar" bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah melalui program IBM SPSS Statistics 26. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 60 responden yang merupakan karyawan aktif

dengan kriteria masa kerja lebih dari 6 bulan, di mana pengambilan sampelnya menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan. Sementara itu, variabel literasi keuangan dan gaya hidup ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan di PT Surveyor Indonesia Cabang Makassar.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, serta menggunakan variabel independen berupa literasi keuangan dan sikap keuangan. Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner primer kepada responden. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan cakupan variabel independen lainnya. Penelitian terdahulu menguji karyawan perusahaan swasta/BUMN di Makassar dan memasukkan variabel gaya hidup, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pegawai Puskesmas Sidotopo Wetan di Surabaya Utara dan mengintegrasikan variabel kontekstual instansi pelayanan publik.

Tabel. 2.1.
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widyaningrum (2018)	Pengaruh sikap, pengetahuan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	X (Independen): Sikap keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan Y (Dependen): Perilaku pengelolaan keuangan	150 Responden keluarga di Sidoarjo	Multiple Regression Analysis (MRA)	Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif tidak signifikan.
2.	Camelia (2021)	Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga	X (Independen) Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan Y (Dependen): Perencanaan Keuangan Keluarga	207 responden di keluarga Surabaya	<i>Structural Equation Modelling-Partial Least Square</i> (SEM-PLS)	Pendapatan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan.
3.	Hadi <i>et al.</i> (2022)	Pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan moderasi gaya hidup	X (Independen): - Pengetahuan keuangan Z Y (Dependen): Pengelolaan keuangan keluarga	100 responden masyarakat	Regresi linier sederhana	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan;

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Anggraini et al. (2022)	Literasi, pendidikan, pendapatan, perencanaan dan gaya keuangan terhadap pengelolaan keuangan	X (Independen): Perencanaan keuangan; Y (Dependen): Pengelolaan keuangan	102 responden	Regresi linier berganda	Tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan
5.	Amaral (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Experience</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dosen Universidade da PAZ (UNPAZ) dengan <i>Self-efficacy</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i>	X (Independen): Literasi Keuangan; <i>Financial Experience</i> , Y (Dependen): Perilaku Pengelolaan Keuangan	101 responden dosen tetap di Universidade da PAZ (UNPAZ) Timor-Leste	Pendekatan kuantitatif, Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) berbasis <i>Structural Equation Modeling</i>	<i>Financial experience</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
6.	Irsan (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan di PT Surveyor Indonesia Cabang Makassar	X (Independen): Literasi Keuangan; Gaya Hidup, Sikap Keuangan Y (Dependen): Perilaku Pengelolaan Keuangan	60 responden karyawan aktif PT Surveyor Indonesia Cabang Makassar	Pendekatan kuantitatif, analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat	Variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan. Sementara itu, variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak memiliki

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan masa kerja > 6 bulan	lunak IBM SPSS Statistics 26	pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan

Sumber: Penelitian Widyaningrum (2018), Camelia (2021), Hadi et al. (2022), Anggraini et al. (2022), Amaral (2022), Irsan (2024) diolah

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep yang digunakan serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Landasan teori disusun berdasarkan teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penelitian ini, landasan teori membahas mengenai literasi keuangan, perencanaan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan yang menjadi variabel utama penelitian.

2.2.1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka teoretis yang dikembangkan oleh Ajzen sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut, di mana niat dipengaruhi oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks manajemen keuangan, TPB digunakan untuk membedah motif di balik tindakan individu dalam mengelola sumber daya finansialnya.

Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian personal individu, baik positif maupun negatif, terhadap tindakan yang akan diambil. Apabila seorang pelaku usaha menilai bahwa pengelolaan keuangan yang disiplin akan memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan bisnisnya, maka ia akan cenderung memiliki niat yang kuat untuk menerapkannya. Selanjutnya, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu dari

pihak-pihak yang dianggap penting, seperti keluarga atau rekan sejawat, yang dapat mendorong atau justru menghambat munculnya niat berperilaku.

Komponen ketiga, yaitu persepsi kontrol perilaku, merupakan faktor yang membedakan TPB dengan teori sebelumnya. Faktor ini merujuk pada keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya dan peluang yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu perilaku, serta persepsi mengenai hambatan yang mungkin dihadapi. Dalam penelitian terhadap UMKM, meskipun sikap dan dukungan sosial tersedia, lemahnya kendali atas akses informasi atau literasi keuangan dapat menghambat niat seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efektif. Secara keseluruhan, TPB memberikan gambaran komprehensif bahwa perilaku pengelolaan keuangan bukan sekadar masalah teknis pendapatan, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara persepsi, pengaruh lingkungan, dan kendali diri.

2.2.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif. Menurut *Theory of Planned Behavior*, ”pemahaman yang mendalam mengenai konsep keuangan berfungsi sebagai basis kognitif yang memengaruhi niat individu dalam bertindak. Pemahaman yang baik mengenai instrumen keuangan, manajemen risiko, serta nilai waktu dari uang akan membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat serta meminimalisir potensi risiko kerugian di masa depan”.

Secara regulatif, literasi keuangan di Indonesia telah menjadi bagian dari kerangka hukum sektor keuangan. UU No. 4 Tahun 2023 tentang

Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan memasukkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perlindungan konsumen sebagai bagian dari ekosistem sektor keuangan nasional. Ketentuan teknisnya kemudian diperkuat melalui POJK No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat.

Dalam penelitian terdahulu, literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, mengelola dana, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Widyaningrum (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan seseorang belum tentu secara otomatis mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di dalam keluarga apabila tingkat pemahaman komparatifnya masih tergolong rendah atau belum merata pada produk finansial yang kompleks seperti asuransi dan pasar modal.

Hadi *et al.* (2022) juga menekankan bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk masa depan.

Indikator literasi keuangan dalam berbagai penelitian terdahulu menunjukkan kesamaan dalam mengukur kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan. Selain itu, Anggraini *et al.* (2022) mengutip Chen dan Volpe mengemukakan bahwa literasi keuangan mencakup beberapa aspek utama, yaitu pengetahuan keuangan dasar, pemahaman mengenai simpanan dan kredit, investasi, serta asuransi. Indikator tersebut

menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Camelia (2021) juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu tidak selalu memberikan dampak optimal secara langsung terhadap optimalisasi perencanaan keuangan jika dihadapkan pada situasi ketidakpastian ekonomi makro atau masa krisis.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Secara teoritis, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu memahami konsep keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan secara rasional dan tepat. Kemampuan ini akan tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik, seperti mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan di masa depan.

2.2.3. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Secara teoritis, individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan lebih mampu mengontrol pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengelola keuangan secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara praktis, OJK melalui kanal edukasi resmi Sikapi Uangmu menegaskan bahwa perencanaan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan hidup dan tujuan keuangan; tanpa perencanaan, individu akan lebih sulit mengarahkan pendapatan, kebutuhan, dan prioritas finansialnya. Dalam kajian

ilmiah. Jurnal itu juga menegaskan bahwa tanpa perencanaan keuangan, tujuan finansial akan sulit tercapai, dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan di masa kini dapat merugikan kondisi keuangan di masa depan.

Anggraini *et al.* (2022) juga memposisikan perencanaan keuangan sebagai proses penyusunan rencana keuangan yang terarah untuk meminimalkan risiko masa depan dan membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan keuangan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai upaya sistematis pegawai dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan menyiapkan langkah keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Indikator perencanaan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, individu dapat lebih siap dalam menghadapi risiko keuangan serta mampu mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, indikator perencanaan keuangan dalam penelitian ini meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan keuangan, mengidentifikasi kebutuhan masa depan, menyusun strategi keuangan, serta mempertimbangkan berbagai risiko dan peluang dalam pengelolaan keuangan.

2.2.4. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan krusial dalam menentukan bagaimana individu mengelola keuangan secara sistematis. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, sikap keuangan mencerminkan kecenderungan, pandangan, serta penilaian subjektif seseorang

terhadap uang dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini berfungsi sebagai evaluasi internal yang mendorong individu untuk memberikan respon tertentu terhadap situasi finansial yang dihadapi.

Widyaningrum (2018), sikap keuangan yang baik akan secara langsung mengarahkan dan menuntun seseorang untuk menunjukkan pola pikir yang teratur tentang uang, seperti kemampuan dalam mengontrol situasi keuangan, memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan riil, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menabung secara rutin.

2.2.5. Perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan wujud nyata dari tindakan seseorang dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Widyaningrum (2018), perilaku keuangan ini berhubungan erat dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola kas, utang, tabungan, serta pengeluaran sehari-hari. Dalam konteks pegawai pemerintah, perilaku ini mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta memastikan keseimbangan antara pendapatan tetap dengan kebutuhan hidup. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas sumber daya yang dimiliki.

Lebih lanjut, perilaku pengelolaan keuangan yang efektif juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu merespon situasi finansial melalui sikap mereka. Widyaningrum (2018) menekankan bahwa sikap keuangan yang positif dan sehat akan mengarahkan individu untuk menunjukkan pola pikir yang lebih

teratur tentang uang, seperti kemampuan mengontrol situasi keuangan dan memprioritaskan kebutuhan riil. Di samping itu, Camelia (2021) menambahkan bahwa perencanaan keuangan yang matang, yang didorong oleh sikap keuangan yang baik, menjadi pondasi psikologis yang krusial dalam memengaruhi alokasi dana dan kesiapan finansial keluarga. Dengan adanya perencanaan, individu dapat mengalokasikan dana secara lebih terstruktur untuk tabungan, investasi, maupun pemenuhan kewajiban utang tepat waktu, sehingga dapat meminimalisir risiko kegagalan finansial di masa depan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hadi *et al.* (2022), pengelolaan keuangan yang tertata dengan baik, yang didukung oleh gaya hidup yang terkontrol, akan menjadi faktor krusial bagi pegawai dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga di tengah dinamika ekonomi kota besar.

2.3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana masing-masing variabel independen (Literasi, Perencanaan, dan Sikap Keuangan) secara teoritis dan empiris memengaruhi variabel dependen (Perilaku Pengelolaan Keuangan).

2.3.1. Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Literasi keuangan merupakan basis kognitif yang memengaruhi niat individu dalam bertindak. Secara teoritis, individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep keuangan, manajemen risiko, dan nilai waktu dari uang akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat serta meminimalisir risiko kerugian. Semakin tinggi tingkat pemahaman atau pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangan.

Dengan literasi yang baik memungkinkan pegawai untuk memahami instrumen keuangan sehingga mereka dapat mengatur pengeluaran dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan secara rasional

Secara empiris, sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Widyaningrum (2018) menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki arah hubungan yang positif, namun tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika tingkat pemahaman komparatif masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangan. Selain itu, penelitian Hadi *et al.* (2022) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengatur keuangan rumah tangga secara lebih efektif. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, seperti Anggraini *et al.* (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan (*research gap*), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pada objek penelitian yang berbeda.

2.3.2. Perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses sistematis dalam menetapkan tujuan, menyusun anggaran, dan menyiapkan langkah keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki perencanaan yang matang cenderung lebih disiplin dalam mengalokasikan sumber daya dan mengantisipasi risiko masa depan. Dengan adanya rencana keuangan yang terarah, pegawai dapat lebih mudah mengontrol pengeluaran konsumtif dan lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi karena memiliki prioritas yang jelas.

Penelitian Anggraini *et al.* (2022) juga menemukan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat bahwa individu yang memiliki perencanaan keuangan yang jelas cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan lebih mampu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua individu mampu menerapkan perencanaan keuangan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, kedisiplinan, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perencanaan keuangan menjadi aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan.

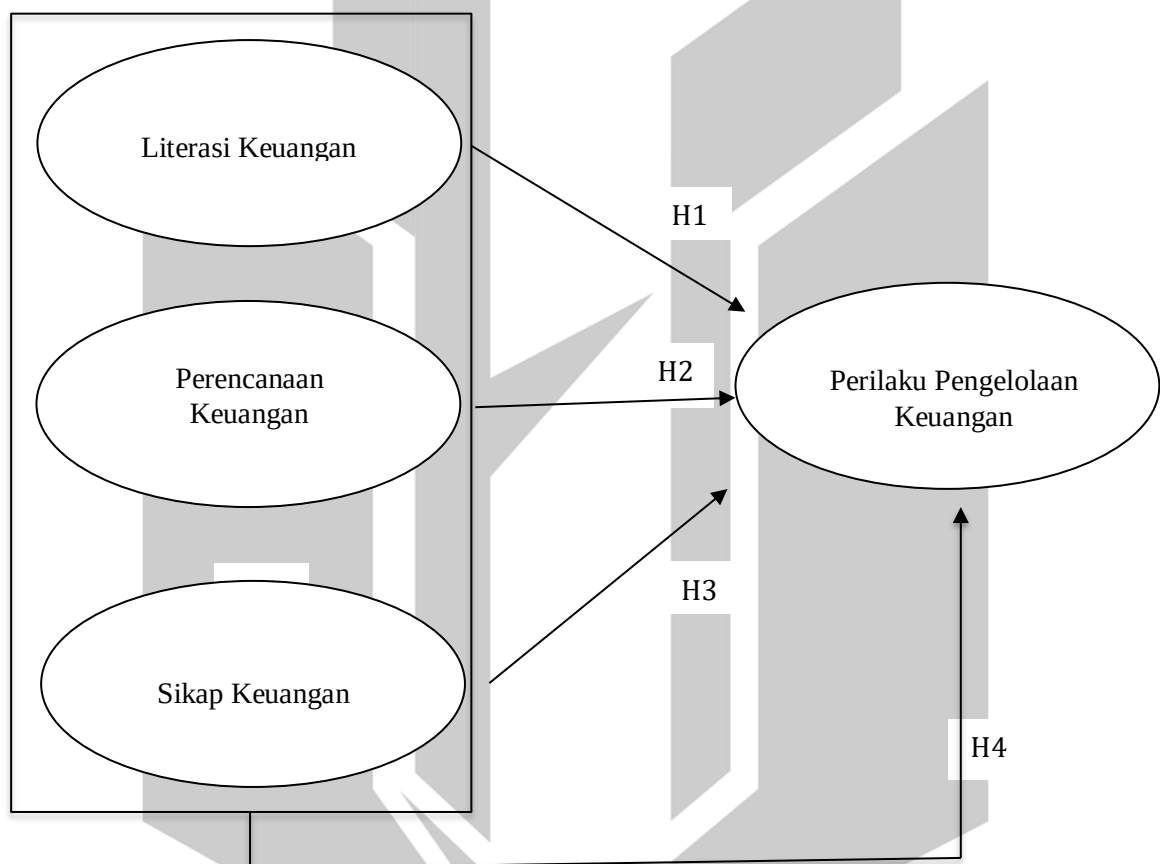
2.3.3. Hubungan Sikap Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan mencerminkan kecenderungan psikologis dan cara pandang individu terhadap uang, termasuk kedisiplinan dan orientasi masa depan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, sikap berfungsi sebagai evaluasi internal yang mendorong respon tertentu terhadap situasi finansial. Penelitian Widyaningrum (2018) menegaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

keluarga. Hal ini didukung pula oleh kajian Camelia (2021) yang menempatkan sikap keuangan sebagai faktor krusial yang berpengaruh positif signifikan terhadap optimalisasi perencanaan keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka penelitian berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
2. H_2 : Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
2. H_3 : Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
3. H_4 : Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.